TELAH TERBIT

Karya Khu Lung oleh Tjan I D

1) Pendekar Bego 1 – 33 Tamat @ Rp 100,–
2) Setan Harpa 1 – 31 Tamat @ Rp. 100,–
3) Harimau Kemala Putih 1 – 33 Tamat @ Rp.100,–
4) Lencana Pembunuh Naga 1 – 29 Tamat @ Rp 100,
5) Tengkorak Maut 1 – 51 Tamat @ Rp.100, –

BUKU–BUKU YANG BELUM TAMAT @ RP 150,–

1 PENA WASIAT
2 LEMBAH TIGA MALAIKAT
3 BUKIT PEMAKAN MANUSIA
4 RAJA SILAT
5 KITAB PUSAKA
6. PEDANG BERKARAT PENA BERAKSARA
7 GOLOK BULAN SABIT
8 DENDAM SEJAGAD
9 PUKULAN NAGA SAKTI
10 ANAK PENDEKAR

Silahkan kirim Wesel ke P O Box 477/Jkt./
Yayasan CITRA PRESS

IDZIN TERBIT KOMDAK VII JAYA
No. Pol 055/BB/LEK/69

RAHASIA KUNCI WASIAT
KARYA CHIN YUNG
OLEH TJAN.

JILID : 22

BENAR SIAUW TOAKO Djan Bok Hong Tjioe Tjau Liong merupakan manusia manusia cilik yang berhati keji telengas dan banyak akal mereka paling suka mela kukan serangan bokongan terhadap jago jago golongan Pekto dan melakukan perbua tan perbuatan pengecut mereka suka bersa habat dan mengikat tali persaudaraan de ugan Toako aku rasa dibalik kesemuanya ini masih tersembunyi maksud maksud lain Aaat sebenarnya Toako tak boleh siauwte campur tapi persoalan ini menyangkutnya keselamatan Toako harap Toako banyak ber hati hati

Lebih baik Toako jangan ceritakan peristiwa yang terjadi pada malam ini kepada mereka berdua, sehingga tidak sampai menimbulkan rasa curiga mereka terhadap dirimu" sambung Tu Kioe

Belum sempat Siauw Ling membuka suara, Sang Pat sudah berebut bicara lagi

Agaknya pada beberapa hari ini dalam dunia kang ouw sedang terjadi gelombang besar hanya saja disebabkan perhatian Siauw te tercurahkan semua untuk menguntit dan menyelidiki Lan Giok Tong dengan harapan bisa mendapatkan jejak nona Gak maka terhadap persoalan lain tidak begitu kami perhatikan! Sekarang juga kami akan pergi melakukan penyelidikan setelah ada kabar baru datang kembali untuk kasih kabar kepada Toako.

"Bagaimana ?? Apakah antara Lan Giok Tong dengan enci Gak ku tersangkut suatu hubungan tertentu?" sela Siauw Ling dengan hati cemas

Hingga detik ini belum berhasil kami dapatkan tanda tanda, maka siauwte berdua tidak berani berbicara sembarangan"

jawab Tu Kioe dengan serius" Harap Toako sika bersabar beberapa hari, sesudah ada kabar tentu kami laporkan kepada Toako"

Ia merandek sejenak untuk tukar napas, setelah itu sambungnya lebih lanjut:

"Lan Giok Tong menyaru dengan menggunakan nama besar Toako baru berjalan satu tahunan lamanya, tapi sudah cukup menggemparkan seluruh dunia persilatan Asal usul orang ini masih penuh diliputi kemesteriusan, masih merupakan tanda tanya besar buat kita. Dalam soal ilmu pedangnya betul betul keji, telengas dan dahsyat Selama beberapa waktu ini Siauw te belum pernah melihat dia orang bergebrak melawan musuhnya melampaui dua jurus, begitu cabut pedang menyerang, bihak lawan apabila bukan mati tentu terluka parah, Toako Dilain waktu apabila berjumpa dengan [illegible]na ditepi sungai sebelah sana, maaf tak [illegible]at lama menemani Toako serta Djie ko [illegible]

Tubuhnya berputar lalu meloncat satu [illegible]bak kemuka kemudian dalam dua tiga kali [illegible]ncatan saja telah lenyap dibalik kege[illegible]n

'Sebelum berjumpa dengan Toako siauw te sekalian hanya pusatkan semua perhatian untuk menyelidiki dan mencari tahu jejak nona Gak, kata Sang Pat sambil tertawa. "Tapi mulai saat ini, siauwte pun harus ikut memperhatikan juga semua gerak ge rik serta situasi dalam dunia persilatan ki ni Toako bergaul dengan manusia manusia ganas, harap dalam setiap gerakan suka ber hati hati, siauwte pun mohon diri terlebih dulu"

"Eeei ..tunggu sebentar dikemudian hari secara bagaimana kita saling berjumpa lagi"

Bila kami ada urusan penting sudah ten tu bisa datang mencari Toako sendiri un tuk sampaikan berita sedangkan bila Toa ko yang ada urusan kau boleh tinggalkan kode rahasia untuk memberi petunjuk kepa da kami,

"Si Sie po emas inipun lantas beritahu kan kode rahasia mereka kepada diri Siauw Ling.

Orang ini benar benar sangat teliti ha bis memberitahukan kode rahasia ia masih belum juga merasa berlega hati sembari ber paling menuding ruangan sebelah timur sam bungnya

Setelah dalam dunia persilatan terjadi suatu perubahan besar kemungkinan besar kita bersaudara susah untuk mengadakan hubungan atau mungkin karena sulitnya persoalan siauwte tak ada kesempatan un tuk menemui Toako maka Toako boleh men cari laporan siauwte sekalian dari dalam sebuah peti mati yang ada didalam ruangan tersebut menghadap kearah selatan tapi Toako pun harus tahu cara hubungan macam begini merupakan suatu tindakan yang sa ngat berbahaya pada hari hari biasa jangan sekali kali digunakan Toako baik baiklah kau berjaga diri.

Sesudah menjura ia putar badan dan ber lalu. Sembari memandang lenyapnya bayang an Sang Pat dalam hatinya Siauw Ling me rasa sangat tidak enak peringatan peringat an yang dilontarkan kedua orang itu ber ulang kali kepada Siauw Ling mulai merasa kan hatinya bimbang dan ragu.

Teringat situasi waktu tempo dulu Tjioe Tjau Liong sekalian memaksa ia angkat ber saudara dirasakan situasinya kurang heres apalagi setelah terjebak dalam lingkaran setan mereka.

Tapi kini nasi sudah menjadi bubur menyesalpun telah terlambat asalkan mulai saat ini bertindak lebih hati hati mungkin keadaannya akan jauh lebih baikan

Setelah pikiran itu berkelebat lewat ia mulai merasa pengerahuannya agak mendadak kemajuan ia mendongak dan menghembuskan napas panjang lalu berjalan meninggalkan kuil bobrok itu kembali keperkampungan Pek Hoa San tjung.

Malam semakin kelam angin dingin berhembus sepoi sepoi selama perjalanan Siauw Ling berarti cepat, menanti hampir tiba di perkampungan Pek Hoa San tjung ia baru perlambat langkah kakinya.

Mendadak tampak sesosok bayangan hitam laksana sambaran kilat berkelebat enyap dibalik kegelapan.

Melihat munculnya sesosok bayangan manusia disekitar tempat tersebut Siauw Ling merasakan hatinya rada bergerak.

"Siapakah orang itu ?" pikirnya, "Ditengah malam buta melakukan perjalanan dengan

gugup bahkan tidak memilih jalan besar. arah tujuanpun agaknya perkampungan Pek Hoa San tjung. aku harus cegah dan awasi perbuatannya"

Bayangan hitam yang muncul secara mendadak tadi kini telah berada kurang lebih lima kaki didepan Siauw Ling bahkan gerakan tubuhnya sebat dan lincah, dalam sekali kelebatan telah lenyap ditempat kegelapan.

Hatinya jadi ragu ragu. Mendadak, dari belakang tubuhnya kembali berkumandang suara derapan kuda yang memecahkan kesunyian ditengah malam buta.

Ia menolch sesosok bayangan kuda bagaikan sambaran kilat menerjang datang!

'Ooouw . . sungguh cepat larinya kuda ini diam diam pemuda she Siauw memuji.

Pikiran tadi baru saja berkelebat lewat kuda jempolan tadi sudah berada didepan mata.

Seorang lelaki berpakaian singsat warna hitam duduk diatas pelana dengan tegap dan angkernya

Belum sempat Siauw Ling melibat jelas

siapakah orang itu, orang yang ada diatas kuda telah keburu membentak terlebih dahulu:

Siapa ?

Srecet ! Sebuah serangan cambuk yang keras meluncur datang dengan dahsyatnya

Melihat dirinya diserang Siauw Ling jadi naik pitam. pikirnya

Kurang ajar! Orang ini benar benar sangat gegabah sebelum tahu pihak lawan musub atau kawan langsung melancarkan serangan cambuk sedahsyatnya. . . aku harus kasih sedikit ajaran kepadanya

Tangan kiri diayun kesamping balas mencengkeram datangnya serangan cambuk dari orang itu

Kepandaian silat yang dimiliki simanusia berbaju hitam ternyata lumayan juga, pergelangan tangan kanannya disendat cambuk tadi secara tiba tiba ditarik kembali.

Larinya kuda jempolan tersebut sungguh mengejutkan sekali ketika orang tadi menarik kembali serangan cambuknya kuda tunggangannya itu sudah lari dua tombak menggagalkan Siauw Ling dibelakang.

Pemuda she Siauw yang tidak ada angin tiada hujan kena diserang orang hawa gusar segera memuncak, hawa murni disalurkan mengelilingi eluruh tubuh siap menggunakan ilmu meringankan tubuhnya melakukan pengejaran. Siapa nyana mendadak kuda tersebut berputar kalangan kemudian meluncur datang lagi dengan tidak kalah cepatnya, cambuk panjang sekali lagi menyambar datang

Kali ini Siauw Lirg sudah bikin persiapan, tidak memberi kesempatan orang itu menarik kembali cambuknya tangan kanan dibalik keluar, dengan jurus "pob lm Tji Seng atau memecah Awan Memetik Bintang kelima jarinya merapat dan tahu tahu cambuk tersebut sudah kena dicekal olehnya.

Gerakan Siauw Ling yang cepat dan tepat pada sasarannya ini membuat siorang berbaju hitam yang ada diatas pelana kuda merasa terperanjat ia mendengus dingin

"Lepas tangan !"

Cahaya tajam berkilat dengan membawa desiran tajam membabat pergelangan kanan Siauw Ling

Serangan yang dilancarkan orang ini amat cepat babatan pedangnya !" teriak Siauw Ling dalam hati dengan perasaan terperanjat.

Tangan kanan menyentak kebawah menarik cambuk tersebut makin mengencang, tangan kiri dengan jurus "Lan Siang An Song" atau Harum semerbak Sebar meluas. kelima jarinya separuh menekuk separuh menyentil membabat urat nadi orang itu.

Agaknya siorang berbaju hitam yang ada diatas kuda tahu dia lihay, walaupun tidak sampai menjerit tertahan. "Ilmu golok jalan darah Lan Hoa Hu Hiat" tangannya sudah melepaskan sang cambuk diikuti badannya meloncat turun dari pelana.

Kaki kanan Siauw Ling diangkat merobut posisi Tiong Kong menerjang terus ke muka, tangan kiri laksana sambaran petir membabatkan empat buah serangan kearah seluruh tubuh pihak lawan.

Ilmu pukulan kilat "Lian Huan San Tien Tjiang Hoat" dari Lam Ih Kong merupakan ilmu silat terdahsyat dalam Bulim, ke

cepatan menyerang, keruwetan perubahan susah diikuti dengan pandangan mata.

Keempat buah serangan itu memaksa si orang berbaju hitam kena terdesak dan berundur mundur empat depakebelakang.

Sewaktu orang berbaju hitam itu meloncat turun dari punggung kudanya pedang panjang sudah disilangkan didepan dada siap melancarkan serangan.

Siapa nyana gerakan Siauw Ling jauh lebih cepat sekali meloncat empat buah serangan sudah meluncur keluar merebut posisi diatas angin siorang berbaju hitam itu kontan saja kena terdesak bukan saja tiada bertenaga untuk melancarkan serangan balasan bahkan untuk menangkis pun tidak sanggup. Tapi bagaimana pun ilmu silat yg ia miliki tidak lemah. Menanti keempat buah serangan Siauw Ling sudah lewat dan situasi ia mengendor ia segera melancarkan serangan balasan.

Pedang panjang bergerak gencar cahaya tajam menyebar keempat penjuru teteran

pedang menciptakan bunga bunga pedang mengurung seluruh tubuh pemuda itu memaksa Siauw Ling terdesak mundur dua langkah kebelakang. Hawa gusar dalam dada Siauw Ling makin memuncak.

Kurang ajar!" pikirnya dihati. Aku tidak sesaling mengenal dengan orang itu, tiada pula dendam sakit hati tapi serangannya sangat keji dan ganas kau harus kasih sedikit ajaran kepadanya.

Ketika ia siap melancarkan serangan gencar, mendadak suara bentakan yang sangat dikenal berkumandang datang :

"Heei. kalian cepat berhenti! kalian berhenti, orang sendiri? kita semua orang sendiri!"

Sesosok bayangan manusia dengan cepatnya berlari mendekat.

Pertama tama siorang berbaju hitam itu meloncat mundur dulu kebelakang seraya tarik kembali pedangnya dan berdiri serius

"Tidak mengetahui kehadiran paman kedua, siauwtit mohon maaf sebesar besarnya

Sembari menjura penuh rasa hormat.

Siauw Ling pun berpaling. di lihatnya orang itu memakai baju perlente, sikapnya jumawa sekali.

Orang itu bukan lain adalah Djie Tjung tju dari perkampungan Pek Hoa Santjung Tjioe Tjau Liong adanya."

Kelihatan, Tjioe Tjau Liong sembari ulapkan tangannya ia tersenyum,

"Saudara ini adalah Siauw am siok mu, cepat beri hormat kepadanya!"

Dengan termangu mangu siorang berbaju hitam itu memandang Siauw Ling lama sekali ia baru menjura.

Siauw tit Tan Siong Tjang menghunjuk untuk paman Siauw sam siok.

Dengan tajam diperhatikannya orang itu Siauw Ling temukan Tang siong Tjang berusia dua puluh empat lima tahunan, wajahnya hitam pekat bagaikan pantat kuali tapi memancarkan sinar cemerlang. matanya bulat besar dengan mulut yang lebar, sepasang alisnya hitam lagi tebal, tampangnya benar keren.

Usia orang ini lebih besar beberapa tahun

dari usia Siauw Ling kini ia memberi hormat kepadanya dengan begitu hormat bahkan memanggil dirinya dengan sebutan paman Siauw sam siok dalam hal Siauw Ling merasa sangat tidak enak

Buru buru ia memberi hormat, "Tidak... tidak berani Tan Heng

Tua muda ada urutannya tingkatan kedudukan ini tidak boleh dikacau balaukan samte kau tak usah sungkan sungkan lagi" teriak Tjioe Tjau Liong cepat.

Tan siong Tjang dengan membelalakkan sepasang matanya yang bulat besar memperhatikan Siauw Ling terus menerus tidak berkedip.

Akhirnya Siauw Ling mendehem pelan.

Tan Hiantit tidak perlu banyak hormat lagi!" serunya.

Tjioe Tjau Liong pun tersenyum,

Tan Hian tit adalah murid kesayangan Toako yang dikirim keluar perbatasan pada dua tahun berselang malam ini baru untuk pertama kali balik keperkampungan tidak tidak aneh kalau ia tahu akan diri am te yang sudah angkat saudara dengan kita semua kesalahan kesalahan ini mohon Samte jangan pikirkan dalam hati

Tindak tanduk siauwte sendiri yang kasar dan berangasan hal ini tak dapat menyalahkan Tan Hian tit.

Siauw tit tidak mengenal paman Sam siok semua dosa siauw tit rela menerima hukuman kembali , Tan Song Tjang menjura.

Merah padam selembar pipi Siauw Ling.

" Sudah, sudahlah, kesalahan terletak dikedua belah pihak, tidak usah kita ungkap lagi persoalan ini.

Pepatah ada mengatakan siapa yang tidak tahu ia tidak salah, Hian titpun tidak perlu menyesal lagi" sambung Tjioe Tjau Liong dengan cepat seraya tertawa, "Kepandaian silat paman Siauw Sam siok mu luar biasa sekali. di kemudian hari kau harus banyak minta petunjuk darinya."

Jie ko! Kau tidak usah meninggi ninggikan siauwte lagi, kepandaian silat yang dimilikinya Tan Hian tit tidak berada dibawah kepandaian siauwte.

" Semuanya adalah orang sendiri, Sam te tak usah terlalu merendahkan diri lagi.

Sinar matanya perlahan lahan dialihkan kepada Tan Siong Tjang kemudian tambah nya.

"Setelah Hiantit memperoleh penghargaan dari suhumu perjalanannmu keluar perbatasan tentu berhasil peroleh hasil yang gilang gemilang bukan?"

"Soal ini sih hanya bisa dikatakan, beruntung tidak kehilangan nyawa"

Ia merandek sejenak, lalu ujarnya lagi.

'Bagaimana dengan keadaan luka suhuku?

"Hiantit tak usah kuatir keadaan gurumu lagi, kata Tjioe Tjau Liang sambil tertawa. "Bukan saja luka suhumu telah sembuh bahkan ilmu sakti Hiat Im Sin kang yg belum juga berhasil dilatih setelah berjuang mati matian selama puluhan tahun. mengambil kesempatan ini telah berhasil mencapai puncak kesempurnaan bahkan beberapa macam ilmu silat yang maha lihey pun berhasil disempurnakan semua ditambah lagi adanya paman Siauw samsiokmu yg menggabungkan diri serta keberhasilan Tan Hiantit dengan tugasmu diluar perbatasan tanda perintah Kiem Hoa Ling dari perkam

pungan Pek Hoa San cung kita segera akan meraja i seluruh Bu lim.

Sejak suhu menutup diri untuk menyembuhkan lukanya maka dari itu semua urusan dalam perkampungan dipikul paman Djie Siok seorang, selama beberapa tahun ini paman tentu amat menderita sekali bukan?'

'Aaah boleh dihiturg semuanya aman tentiam tak pernah terjadi suatu peristiwa apapur.

Tan Siong Tjang mendongak dan perhatikan sejenak keadaan cuaca lalu ujarnya.

"Siauw te harus kembali keperkampungan terlebih dulu untuk melaporkan hasil tugasku selama perjalanannya keluar perbatasan. paman berdua Silahkan berangkat kebelakang, maaf siauw tit harus berlalu dulu.

"Gurumu sedang menjamu tamu terhormat diatas loteng Wang Hoa Loo. karena tidak berhasil menemukan Samte dimana mana. dari kampung telah dikirim delapan belas orang jagoan dengan memencarkan diri untuk mencari jejaknya, tidak disangka

ernyata kalian paman dan keponakan se dang bergerak sendiri disini'

Ia merandek sejenak lalu tertawa terge lak dan sambungnya:

"Samte! Karena toako tidak berhasil te mukan dirimu dan tidak ingin pula menya lahi tamu terhormat, sekarang perjamuan sudah di mulai mari kita cepat cepat pulang.

Dengan membawa Siauw Ling mereka la ri balik kedalam perkampungan

"Jago jago darimana yang telah datang?" bisik pemuda she Siauw lirih, Tidak disang ka mereka dapat perlakuan baik dari Toa ko dan dijamu diatas loteng Wang Hoa Loo'

"Sampai waktunya Toako akan perkenal kan tamu tamunya kepada diri Samte apa gunanya kau gelisah tidak karuan ayo! Ki ta percepat dikit larinya'

Tiga sosok bayangan manusia bagaikan kilat menyambar meluncur ditengah jalan raya yang lurus dan lebar.

Walaupun Tan Siong Tjang telah berge-brak beberapa jurus dengan Siauw Ling dan merasakan kepandaiannya tidak lemah, tapi melihat usianya yang amat muda dalam hati merasa rada tidak puas.

Diam diam pikirnya dihati:

Suhu memang rada keterlaluan bila ingin mengundang orang untuk menggabung kan diri seharusnya mencari seseorang yg berusia rada lanjut, orang ini berusia sa ngat muda bila suruh aku menghormati diri nya sebagai seorang angkatan tua dan mela yani dirinya, sebagai paman benar benar hatiku tidak puas·

Karena mangkelnya menumpuk dalam da da dan susah disalurkan keluar ia ada mak d mengalahkan Siauw Ling dalam hal ilmu ringankan tubuh sehingga rada mangkal di bisa agak berkurang.

Ia lantas meninggalkan kudanya berlari mncang dalam sekejap mata ia sudah me -paui Tjioe Tjau Liong serta Siauw Ling.

Tjiae Tjau Liong adalah seorang manusia

sudah tentu lapun tahu maksud hati Tan Siong Tjang segera dilepasnya cekalan tangan Siauw Ling seraya berseru lirih:

Samte mari kita berjalan lebih cepat, dengan sekuat ia meluncur kedepan cepat bagaikan tiupan angin taupan.

Ilmu meringankan tubuh Siauw Ling memperoleh didikan langsung dari Liuw Sian Tju. dan si Liuw Sian Tju ini merupakan jago Bu lim nomor wahid tiada duanya dalam soal ilmu memperingankan tubuh. Kendati begitu Siauw Ling tidak ingin terlalu menonjolkan diri ia selalu mengejar dari belakang Tjioe Tjau Liong.

Demikianlah masing masing pihak dengan tetap menjaga posisi satu depa dibelakang pihak lain laksana sambaran kilat meluncur kearah perkampungan Pek Hoa Santjung.

Perjalanan ini tidak lebih dari lima lie melakukan dengan kecepatan tinggi tidak selang beberapa waktu mereka bertiga telah tiba diperkampungan tersebut.

Mendadak Tan Siong Tjang menarik kembali hawa murninya dan berhenti diam diam ia atur pernapasan lalu berpaling ke belakang.

Dilihatnya Tjioe Tjau Liong dan Siauw King berdiri sejajar dengan jarak tidak lebih dari dua depa dibelakangnya.

Air muka Tjioe Tjau Liong merah padam bagaikan kebanyakan minum air kata kata bahkan secara lapat lapat kedengaran napasnya memburu.

Sebaliknya Siauw Ling tetap tenang seperti belum pernah terjadi sesuatu peristiwa apapun, hatinya merasa sangat terperanjat.

'Kelihatannya aku dengan paman Tjioe Djieslok walaupun sudah berlari dengan sepenuh tenaga paman Siauw Sam siok cuma mengejar seenaknya saja pikirnya dihati. Untung sekali perjalanan ini amat pendek dan susah ditentukan siapa menang siapa kalah bila perjalanan yang harus dilalui sangat jauh bukankah melukis harimau jadinya anjing dan mencari malu sendiri ??

Tidak terasa lagi rasa kagumnya terhadap

Siauw Ling bertambah menebal Tj oe Tjau Liong yg sudah bagaimana dahsyatnya ke, pandaian silat yang dimiliki Siauw Ling sudah pikirkan hal ini dalam hati. ia tersenyum.

"Perjalanan hiantit selama dua tahun keluar perbatasan membuat ilmu meringankan tubuhmu memperoleh kemajuan yang pesat selamat

"Karena Siauwtit ada maksud buru buru menghadap suhu guna menceritakan kisab ku selama bertugas diluar perbatasan maka siauwte harus berlari duluan harapan paman berdua jangan menyalahkan diriku

Haaa „haaa. „melihat kepandaian silat hiantit memperoleh kemajuan pesat kami sebagai pamannya untuk bergirang hatipun tidak sempat mana mungkin menyalahkan dirimu lagi"

Pertama tama si tjung tju keiua dari perkampungan Pek Hoa Sancung melangkah dulu keatas to teng wan Hoa Loo.

Puncak teratas dari loteng Wan Hoa Loo terang benderang oleh cahaya lampu

secara lapat lapat kedengaran juga suara gelak tertawa yang riang gembira.

Tjioe Tjau Liong memasuki pintu loteng dipaling depan disusul Siauw Ling. sedang Tan Hong Ijang mengalah dengan berjalan paling akhir.

Suasana dalam pintu loteng amat angker para penjaga keamanan dengan senjata terhunus berdiri dan berjaga jaga disekeliling tempat itu, penjagaan sangat ketat sekali.

Melihat hal diam diam Siauw Ling berpikir. Kelihatannya tamu yang berkunjung datang mempunyai asal usul yang tidak rendah.

Mereka bertiga langsung naik keloteng tingkat ketiga belas, waktu itu perjamuan sudah dimulai empat orang dayang cantik berdiri dua dikanan dan dua dikiri ditengah meja perjamuan duduk seorang perempuan cantik berbaju putih bersih dengan ukiran bunga emas didepan dadanya.

Orang kedua berusia empat puluh tahun an dengan jubah biru langit serta jenggot hitam terurai sepanjang perut wajahnya merah padam bagaikan bocah

Siauw Ling merasa wajah orang ini sangat dikenal olehnya seperti disuatu tempat ia pernah berjumpa dengan dirinya

Sinar mata berputar tiba tiba ia temukan sebuah peti emas yang luasnya ada dua depa tinggi tiga depa terletak disisi kakinya suatu ingatan dengan cepat berkelebat lewat,

Agaakb ! Benar, bukankah orang ini adalah Ib Boen Han To simajikan rumah pesanggrahan Siang Yang Peng yang berkedudukan dikeresidenan Tji Pak ?

Orang yang duduk dikursi paling tengah adalah Djan Bok Hong

Buru buru Tjioe Tjau Liong maju dua langkab kemuka, seraya menjura serunya:

"Toako siauwte telah berhasil menemukan Samte ?"

Perlahan lahan Djan Bok Hong berpaling memandang sekejap kearah Siauw Ling kemudian sembari menepuk kursi disisinya ia manggut.

"Mari, kau kemarilah duduk disini"

Nada maupun peri kelakuannya menunjukan keseriusan serta penuh kewibawaan tidak terasa lagi Siauw Ling maju mendekat dan duduk disisinya.

Tjioe Tjau Liong sendiri kebagian duduk dikursi yang terbawah.

"Teetju menghunjuk hormat buat suhu ! ketika itulah Tan Hong Tjang berlutut memberi hormat.

Ooooaw kau sudah pulang bagaimana hasil perjalanannu keluar perbatasan itu ?

Beruntung tidak sampai memalukan nama besar suhu dan kacaukan urusan

Hmmm ! Aku sudah tahu, sekarang kau boleh turun dari loteng dan beristiaahat

Dengan penuh rasa hormat Tan Hong Tjang mengundurkan diri hingga mencapai mulut loteng kemudian menjura"

"Teetju mohon diri !"

Putar badan, lantas turun loteng.

Setelah lelaki tadi berlalu, Djan Bok Ong baru menuding si perempuan cantik rbaju putih dan bersulamkan sekuntum nga emas didadanya itu.

"Dialah Kiem Hoa Hudjien yang datang jauh dari daerah Siauw Tjiang, Samte cepat hormati secawan arak kepadanya."

Siauw Ling segera angkat cawan araknya.

"Siauwte Siauw Ling. mohon banyak petunjuk dari hujien !" sekali teguk ia habiskan isi cawan.

Wajah Kiem Hoa Hudjien penuh dihiasi dengan senyuman manis

"Telah lama kudengar didaratan Tionggoan banyak terdapat pemuda pemuda gan teng setelah perjumpaanku dengan kau malam ini aku berani percaya bila berita tersebut ternyata benar benar terbukti.

Pergelangannya berputar menerima cawan arak yang ada dihadapannya lalu sekali tegak menghabiskan isinya.

"Saudara cayhe yang paling kecil walau pun dalam hal ilmu silat berhasil memperoleh kemajuan yang sangat pesat, tetapi pengalamannya masih cetek dikemudian hari masih mengharapkan Hujien suka banyak memberi petunjuk tentang kepandaian daerah Biauw Tjiang kepadanya seru Djan Bok Hong menimbrung.

Sepasang biji mata Kiem Hoa Hujien berkedip kedip dengan gerak gerik penuh kegenitan dan tertawa.

Bila adikmu ini punya minat sudah tentu aku suka menurunkan ilmu silatku kepadanya.

Walaupun ucapan tersebut ditujukan kepada Djan Bok Hong tapi sepasang matanya memperhatikan terus saluruh tubuh Siauw Ling.

Ooouw sungguh besar benar lagaknya diam diam pikir pemuda she Siauw dalam hatinya, ucapan tadi pun tidak lebih hanya kata kata sopan belaka, apa kau kira aku Siauw Ling benar benar suka belajar ilmu silat darimu ?

Aaakh kalau begitu cayhe harus mewakili Samte untuk mengucapkan terima kasih kepada Hujien seru Djan Bok Hong kembali, sinar matanya perlahan lahan dialihkan kearah Ih Boen Han To lanjutnya, saudara ini adalah majikan rumah pesanggrahan Ih Boen Han To sianseng.

Sekali lagi Siauw Ling berdiri sembari menjura

"Telah lama kukagumi nama besar sianseng ini hari kita bisa berjumpa sungguh merupakan rejeki buat diriku.

Ih Boen Han To angkat bawannya lantas tertawa,

"Siauw Ling terjunkan diri dalam Bu lim tidak sampai setahun lamanya tapi ra ma besarmu sudah menggeserkan seluruh dunia persilatan, setelah perjumpaan kita malam ini akupun benar benar merasa ka gum"

Walaupun sewaktu berada digu nung Bu tong tempo dulu ia pernah berjumpah de ngan Siauw Ling, tapi Siauw Ling yang dulu hanya merupakan seorang bocah cilik penuh penyakitan, lain dan jauh berbeda dengan Siauw Ling sekarang tidak aneh ha nya bayangan maupun dalam benaknya.

"Aaah! Ih Boen heng untuk membanta ucapannya.

Sedang pemuda she Siauw sendiripun tahu persoalan yang susah dijelaskan ini kendati dibantah pun percuma saja, oleh sebab itu

setelah mendengar Djan Bok Hong mewaki li dia untuk menjawab ia sendiripun mem bungkam dalam seribu bahasa,

Pelahan lahan Ih Boen Han To meletak an kembali cawan araknya diatas meja.

"Kepandaian silat Djen heng telah men capai kesempurnaan" katanya lambat-lambat "Kiem Ho Hujien pun jauh jauh dari daerah Siauw Tjiang telah datang kemari, ini ber arti waktu yang dinanti nantikan telah ma tang. entah apa rencana selanjutnya dari Djen heng?"

"Walaupun siauwte telah memperoleh beberapa macam cara, tapi hingga kini be lum berani kulaksanakan, kedatangan ka lian berdua sangat kebetulan sekali, siauw te justru kepingin mendengarkan pendapat kalian yang tinggi:

"Aku tinggal jauh didaerah Siauw Cang, kata Kiem Hoa Hujien perlahan. "Terha ap situasi dalam Bu lim terutama daratan Tionggoan tidak begitu paham, biarlah ku dengarkan saja pendapat kalian berdua"

"Beberapa waktu ini Ih Toen beng telah menjelajahi pegunungan maupun daerah Utara serta Selatan. secara diam diam beberapa kali menyelidiki situasi Bu lim aku rasa tentunya dihatimu sudah punya perhitungan yang masak bukan?"

"Ehmmm! Dari semua partai maupun perguruan besar yang ada di Bu lim saat ini kecuali Hoe Wie Tootian dari Butong pay, lainnya masih berada dalam dunia impian"

"Beberapa kali Ih Boen sianseng mengunjungi Bu tong pay san, apakah kau belum juga berhasil menaklukkan Hoe Wie Tootiang agar suka berpaling kepada kita?" timbrung Kiem Hoa Hujien.

"Kendati sihidung kerbau tua itu ada beberapa kali bicara dengan diriku, tapi selama ini masih belum ada minat untuk berpaling dan bekerja sama dengan kita, Setiap kali aku bicarakan soal sesungguhnya ia pura pura yang lain, siauwte tidak ingin maksud pembicaraanku terlalu banyak yang diketahui olehnya maka dari itu walaupun beberapa kali kita jumpa urusan belum juga berhasil"

"Si Hoe Wie hidung kerbau itu mengangap dirinya sebagai jago nomor wahid dari perguruan golongan lurus, sudah tentu ia tak bakal suka bekerja sama dengan kita" seru Djan Bok Hong menyela.

Ih Boen Han To tersenyum.

"Tentang soal ini Djan hong harap berlega hati didalam satu bulan mendatang aku duga ia pasti akan datang keperkampungan Pek Hoa San cung kita untuk mohon bantuan."

'Mohon bantuan?' teriak Djan Bok Hong tercengang.

"Sedikitpun tidak salah mohon bantuan! Sewaktu beberapa hari berselang ketika siauwte berjumpa kembali dengan Hoe Wie Tootiang, secara diam diam aku telah meleskan hadiah dari Kiem Hoa Hujien, racun ganas itu walaupun bekerja sangat lambat tapi lihaynya luar biasa kecuali obat pemunah menunggal dari Hujien sendiri tak akal ada obat lain yang bisa memunahkan oleh sebab itu aku berani juga didalam satu bulan mendatang ia pasti datang untuk

minta bantuan Djan Bok Hong tertawa ham bar.

Selama hidup Poe Wie terlalu meman dang tinggi diri sendiri aku rasa ia jauh lebih suka mati keracunan daripada datang minta bantuan dari kita orang perkampung an Pek Hoa San cung, tiba tiba Kiem Hoa hujien menimbrung dari samping.

Kecuali seluruh tubuh Boe Wie Tootiang terbuat dari besi baja yang tidak takut men derita siksaan serta sakit yang luar biasa bila ia masih terdiri dari darah dan daging maka ia pasti tak akan kuat nahan siksaan dari gigitan ular emas.

Wajahnya masih penuh dihiasi senyuman hanya saja sikapnya jauh lebih dingin dan menyeramkan sepasang matanya yang genit penuh daya tangsang melototi Ih Boen Han To tak berkedip.

Ih Boen heng apakah Boe Wie Totiang sudah tahu bila ingin minta bantuan cukup datang keperkampungan Pek Hoa San cung?

Soal ini hujien boleh berlega hati sebe lum cayhe meninggalkan gunung Butong san, secara djan diam sudah kuberi bisikan kepada Boe Wie Too iang.

Apakah kau kasih disikat bahwa secara diam diam kau telah melepaskan ular emas ku? Botong Kiem Hoa hujien tiba tiba Ih Boe Han To tersenyum.

Sekalipun cayhe bodoh juga tak berani ambil tindakan sebodoh ini aku hanya ber kata cuaca serta hawa udara beberapa hari ini kurang bagus kemungkinan besar badan bisa terserang penyakit aneh, sekarang un tuk sementara cayhe berdiam diperkampu ngan Pek Hoa San cung bila Too heng me rasa kurang enak tiada halangan boleh ki rim orang untuk mendatangi perkampungan Pek Hoa San cung.

Mungkin waktu itu sihidung kerbau sudah merasakan atau mungkin ia benar benar ma sih belum tahu sewaktu aku berpamit mo-hon diri ia masih menghantar aku keluar dari kamarnya tapi tidak mengucapkan se suatu.

Kiem Hoa Hujien termenung dan ber

pikir sejenak kemudian lapun ikut bertanya, sejak kau lepaskan ular emas untuk membokong Boe Wie Tootiang hingga ini hari sudah ada berapa lama

Bila ini haripun ikut dihitung maka sudah ada tujuh hari lamanya entah ular emas mu itu kapan baru mulai bekerja ? Bila dihitung ada seharusnya sudah mulai bekerja jawab Kiem Hoa Hujien setelah berpikir sejenak.

Sekalipun tenaga liweekang yang ia miliki sangat lihay dan dua hari sebelumnya masih bisa bertahan tapi kemaren dilu seharusnya ia sudah roboh dan hila urusan ini cepat diketahui ini hari sudah ada orang yang datang kemari.

Ia merandek dan tiba tiba tertawa tambahnya jika tiga hari kemudian tetap ada juga orang yang datang kemari, maka terpaksa kita harus urungkan niat untuk bekerja sama dengan pihak Butong pay.

Maksud Hujien, seru Djan Bok Hong, waktu itu partai Butong pay sedang sibuk membereskan jenasah dari ciangbunjien mereka sudah tentu tiada niat sama sekali untuk mencampuri urusan Bu lim.

Diam diam Djan Bok Hong merasa sangat terperanjat, pikirnya, sebelum persoalan ini dilaksanakan jikalau harus mengorbankan dulu nyawa Boe Wie Looto kemungkinan besar akan membangkitkan rasa gusar dari anak murid Butong pay dan merusak semua rencana yang telah disusun . . .

Dalam hati ia berpikir demikian, mulutnya tetap tersenyum ramah

"Walaupun sudah lama cayhe mendengar akan kelihayan ilmu kepandaian daerah Biauw Tjiang. tapi belum jelas kuketahui sampai dimanakah kelihayan tersebut.

Kiem Hoa Hujien sama sekali tidak kelihatan marah atau mengambek, sinar matanya berputar lalu tertawa terbahak bahak.

Setelah seseorang memiliki kepandaian silat yang tinggi, kadang kala sifat ingin menang susah dilepaskan dalam hati naluriya padahal jika harus mencari kemenang dengan andalkan ilmu silat yg sungguh ngguh sering harus membuang banyak tenaga dan waktu. bukankah ini terlalu tidak harga ?"

'Ia ngomong kekanan ngomong kekiri, yang dibicarakan cuma kata kata kosong entah apa maksudnya ? Diam diam pikir Siauw Ling dalam hati

'a mulai menaruh curiga terhadap mereka karena secara lapat lapat didengarnya beberapa orang itu sedang membicarakan dan merundingkan sesuatu persoalan besar dan Boe Wie Too tiang sebagai tokoh pembicaraan menanti didengarnya orang orang itu hendak mencelakai sitoesu tua ini ia baru terperanjat.

Mendadak terdengar suara bentakan keras segera lapat lapat berkumandang datang, agaknya diatas loteng tingkat ketiga telah terjadi suatu peristiwa besar

Mendadak Djan Bok Hong angkat cawan dan tertawa

Pendapat yang tinggi dari Hujien benar benar sangat mengagumkan Samte tidak lama berkelana dalam Bulim pengatahuannya masih sangat cetek, harap Hujien suka banyak memberi petunjuk kepadanya karena ini sangat menguntungkan baginya'

ooOoo ooOoo

KIEM HOA HUJIEN tersenyum, ia menggerakkan pergelangan mergangkat cawan arak lalu diangsurkan kehadapan Siauw Ling.

Mendapat penghormatan terpaksa Siauw Ling argkat cawan juga demikianlah mereka bertiga saling mengeringkan secawan arak.

Beberapa orang ini pada bergurau dan minum arak dengan sikap yang terang, terhadap bentakan bentakan keras yang bergema datang secara lapat lapat sama sekali tidak ambil perduli.

Kembali beberapa waktu lewat sudah, mendadak Ii Boen Han To berkata

"Djan heng ! Orang itu sudah berhasil menerobos keatas loteng tingkat ketujuh! ini berarti dia bukan manusia sembarangan"

Djan Bok Hong manggut lantas berpaling.

Djie te ? Coba kau turun menengok bila yang datang utusan dari Butong pay ajaklah ia kemari!

Tjioe Tjau Liong segera letakkan cawan kemeja dan berlalu turun dari loteng, tidak selang beberapa saat kemudian ia sudah

balik kembali keruangan teratas dengan memimpin seorang toesu' gagah dan keren.

Djan Bok Hong berpaling ia segera n e ngenali kembali siapakah orang itu kendati orang tadi sudah banyak berubah dan j ng got hitam panjang terurai mencapai dada.

Kiranya, ia bukan lain adalah Im Yang Tju anak murid Butong pay yang sudah ter kenal diseluruh dunia persilatan.

Im Yang Tju adalah seorang jago Bulim yang amat terkenal sekali Djan Bok Hong tidak ingin kehilangan pamannya buru buru ia bangun meninggalkan te npat dudukuya.

Aaakh aku kira siapa yang datang kira nya Im Yang Tooheng, maaf karena tidak tahu akan kedatanganmu sehingga cayhe ti dak jauh jauh menyambut.

Djan Bok Hong bangun menyahut Siauw Ling sebagai majikanpun ikut bangun ber diri dan mengikuti dari belakang

Sedang Ih Boen Han To yang memang su dah kenal lama dengan Im Yau Tju tidak

gin memperlihatkan sikapnya, karena itu bangun menyambut. kini hanya Kiem oa Hujien seorang yang tetap tinggal di tempatnya, ia pura pura tidak melihat.

Tampak Im Yang Tju maju dua langkah kemuka lalu menjura kepada Djan Bok Hong, lamanya perpisahan sepuluh tahun sudah le bih dengan cepatnya kegagahan Djan tjung un masih tetap utuh seperti sedia kala, kiong hie . . kiong hie

Melihat wajahnya keren wajah tenang sedikitpun tidak menunjukkan perubahan apapun kendati baru saja mengalami per tarungan sengit, didalam hati Djan Bok Hong merasa sangat kagum

Mendengar perkataan itu ia tertawa ter bahak"

Saudara ini adalah Im Yang Tootiang dari Butong pay yang nama besarnya telah ter kenal diseluruh jagat Samte cepat maju menghunjuk hormat. Buru buru Siauw Ling maju kedepan memberi hormat . .

Tjayhe Siauw Ling menghunjuk hormat pada totiang, harap totiang suka banyak memberi petunjuk.

Pada mulanya Im Yang Tju agak tertegun kemudian dengan cepat balas menjura.

"Oooow, kiranya Siauw Korgtju pun ada disini, hampir hampir saja pinto tidak mengenali kembali

Mendadak ia berpaling dan ulurkan tangannya kemuka, serinya sambil tersenyum

Ih Boen sitju benar benar ada disini, kalau begitu ciangbun suheng pinto ada ketolongan"

Sembari berbicara ia keluarkan tangannya kemuka, menurut aturan dunia kangouw maka ini berarti ia ada maksud mengadu tenaga lweekang

Ih Boen Han To merasa sedikit ada diluar dugaan melihat sikap toosu tersebut, pikirnya

Apakah sihidung kerbau tua ini sedikit sinting sehingga mau cari gara gara.

Sudah tentu ia tak bakal jeri untuk menyambut tantangan tersebut, tangannya kontan diulur menyambut angsuran tangan lawan

"Sewaktu tempo dulu aku mengunjungi gunung Bu tong kalian, kebetulan lootiang sedang pesiar keluar" katanya seraya tertawa tergelak, Ditengah pembicaraan itu telapak tangan kedua belah pihak sudah saling mencekal dengan eratnya, telapak tangan Im Yang Tji panas bagaikan bara, tenaga lweekangnya benar benar sangat luar biasa.

Meskipun begitu Ih Boen Han To masih bisa mempertahankan diri.

Agaknya Im Yang Tju merasa sudah cukup sampai disini ia tarik kembali tenaga lweekang dan tepuk tepuk pundak orang she Ih Boe tadi

Tjiangbun suheng pinto merasa amat kagum terhadap sicu ia berpesan kepada pinto agar secara baik baik minta petunjuk dari sicu , Djan Bok Hong mempersilahkan tamunya sambil duduk sedang pikirannya diam diam berputar.

Sungguh aneh sekali, baik nada ucapan maupun tindak tanduk sitoosu tua ini sangat bertentangan dengan keadaan blasanya apakah ia sedang meng gunakan akal licik?

Setelah semua orang ambil tempat duduk ikongcu dari perkampungan Pek Hoa San jung baru menuding kearah Kiem Hoa Hu en Saudara ini adalah seorang jago aneh ri daerah Siauw tjiang, Kiem Hoa Hujien ntah kenalkan totiang dengan dirinya.

Im Yang Tju silahkan tangannya didepan dada untuk memberi hormat seraya jawab nya tempo dulu pinto tiada berjodoh untuk berjumpa, tapi nama besar Huji n sudah lama pinto dengar.

Kiem Hoa Hujien tertawa hambar bila didengar ucapan totiang semula, apakah kesehatan Tjiangbunjin kalian rada terganggu?

Dugaan Hujien sedikitpun tidak salah secara mendadak ciangbunjien kami telah terserang oleh semacam penyakit aneh berbagai macam obat susah menyembuhkan Karena teringat Ih Boen sian seng pernah berkata bila ada urusan suruh datang ke perkampungan Pek Hoa San tjung untuk mohon bantuan dan kesehatan ciangbunjien pinto sangat kritis, maka dengan memberanikan diri pinto datang mengganggu"

Haaa haaa, hiaa walaupun cayhe pandai melihat hawa udara dan menge tahui sedikit banyak tentang nasib manusia sungguh sayang tak kupunyai kepandaian untuk menyembuhkan penyakit apalagi soal tusuk ja

rum ataupun obat2an" seru Ih Boen Han To seraya tertawa tergelak. "Cuma Tootiang boleh berlega hati, dalam perkampungan Pek Hoa Santjung dari Djen Tjungcu ini sering kali di kunjungi jago lihay kesehatan Boe Wie Totiang tangggungkan saja ditangan aku Ih Boen Han To

Mendengar perkataan tersebut Im Yang-Tju segera menjura

Ih Boen sicu suka turun tangan membantu pinto merasa sangat berterima kasih sekali"

"Tootiang!" Tiba tiba Kiem Hoa Hujien menyela diiringi suara tertawa dinginnya yang menusuk telinga, "Kedatanganmu kemari kecuali mohon bantuan obat, apakah tidak ada urusan lainnya lagi?"

"Sebelum kedatangan pinto kemari memang pernah pinto tanyakan soal ini kepada Tjiangbun suheng kami."

"Dan apa pesan suhengmu itu?" tanya Ih Boen Han To cepat

Im Yang Tju termenung sejenak, lalu enggeleng.

Tidak ada! suheng hanya berkata bila

obat yang dimana diberi, sudah tentu amat bagus sekali, bila tidak berhasil mendap t kan obat tersebut. ."

Semua orang melihat ia ragu ragu untuk berbicara, kontan dibuat melengak semua.

"Hmmm! Bila obat tersebut tidak berhasil didapatkan! jengek Kiem Hoa Hujien mendengus.

"Bila obat tersebut tidak berhasil kupeı oleh dengan cuma cuma, maka terpaksa kita harus gunakan sistim saling tukar menukar

"Ooaw., dari partai Butong pay kalian masih punya barang pusaka apa sehingga bisa di gunakan untuk menukar nyawa se seorang," air muka Im Yang Tju berubah sangat serius, ia melirik dulu Djan Bok hong lantas Ih Boen Han To dan akhirnya Kiem Hoa Hujien. "Sudah tentu benda itu merupakan benda yang nilainya melebihi satu kota, tapi pinto harus mendapat kete rangan secara bagaimana menolong tjiang bunjien kami lolos dari kematian"

Kiem Hoa Hujien tertawa dingin tiada hentinya.

"Asalkan pusaka tersebut bernilai me lebihi sebuah kota, dan benar benar cukup untuk ditukar dengan kematian Boe Wie Tootiang sudah tentu kami bisa kasi obat untuk menyembuhkan luka ciangbunjinmu, tapi bila barang pusaka itu tak bernilai, terpaksa hanya ada dua jalan untuk kau pi l h sendiri

"Apa saja caramu itu!"

"Pertama, perguruanmu harus digabung. n dengan perkampurgan Pek Hoa Santjung ami lalu semua orang harus tunduk diba wah komando Djen Tjungtju, dan cara ke edua, kau segera dembali kegunung Bu ong san untuk mempersiapkan urusan tei khir dari ciangbunjien kalian"

Air muka Im Yang Tju berubah hebat, aknya ia siap mergun bar hawa amarahnya, api dengan cepat golakan tersebut berhasil tindak.

"Apakah tidak ada jalan yang ketiga!" ta anya hambar.

Tooheng kau tak usah gelisah dulu, be ndinglah secara perlahan lahan akhirnya

kau bakal peroleh jalan keluar yang paling bagus" h.bur lh toen Han To perlahan.

Kiem hoa Hujien tertawa dingin tiada hentinya.

"Heee hee heee, hece kau tanyakan jalan ketiga" Ada' akan kutengok dulu berapakah nilainya barang berharga yang toa tiang bawa itu'

Mendadak ia menyingkap pakaiannya, merogoh kedalam saku dan mengambil keluar sebuah kotak berwarna kuning tawar lalu tangan diayun melemparkan kotak tadi ke depan pintu sehingga hancur berantakan

Tindakannya ini berada diluar dugaan semua orang bukan saja Im Yang Tju jadi kebingungan dibuatnya bahkan Djen Bok Hong serta Ih Boen Han Topun pada dibuat pada kebingungan setengah mati, mereka cuma bisa duduk saling bertukar pandangan

Ketika sinar mata semua orang dialihkan kearah mana jatuhnya kotak tadi tiba tiba air mukanya pada berubah hatinya merasa amat bergetar.

Kiranya dari pecahan kotak warna kuning

mu tadi muncul delapan ekor laba laba arna hitam pekat dan berlari menyebar empat penjuru, dalam sekejap mata seruh pintu masuk yang ada hanya satu satu ya itu sudah dipenuhi dengan sarang laba ba yang tebal dan besar.

Dibawah sorotan cahaya lampu, tampak eh semua orang dari atas jaring sarang la a laba tersebut memancarkan cahaya ke jai hijauan yang singit menyeramkan.

Delapan ekor laba laba dengan berdiri sekitar sarang tersebut siap berjaga jaga ri.

Kiem Hoa Hujien angkat tangannya yang tih halus bagaikan salju untuk memberes n rambutnya yang terurai kebawah.

Setelah dawi mengenali laba laba hitam i adalah binatang beracun yang sangat enakutkan seharusnya tahu juga bukan haya hijau yang dipancarkan dari jaring ba laba tersebut bukan barang sembarang jangan dikata tergigit oleh binatang ter but, cukup tertempel oleh jaringan laba ba itupun sudah bisa menyebabkan kematian yang sangat mengerikan.

Dengan penuh kebarggaan ia tertawa cekikikan setelah merandek beberapa waktu sambungnya.

Jago jago Bulim dideretan Tionggoan kebanyakan mengetahui perempuan perempuan dari daerah Biauw tjiang paling pandai melepaskan racun keji tapi mereka tidak tahu kecuali melepaskan racun keji kami masih bisa pula menggunakan beratus ratus macam racun lainnya"

"Sekalipun jaringan laba laba itu sangat beracun, aku rasa belum tentu bisa melukai orang" tiba tiba Siauw Ling menyela dari samping

Bila ucapan tersebut diutarakan orang lain Kiem Hoa Hujien pasti naik pitam dan mencak. tapi lain halnya bila perkataan itu diucapkan oleh Siauw Ling.

Bukan saja Kiem Hoa Hujien tidak menjadi gusar bahkan ia perlihatkan satu senyuman penuh kegenitan, Siauw Hengte berbicara begitu tentu ada pendapat lain cntah apakah pendapatmu yang tinggi itu

Sebetulnya Djan Bok *Hong* ada maksud menegur Siauw Ling jangan banyak bicara

tapi setelah melihat Kiem Hoa Hujien sama sekali tidak menunjukkan maksud untuk marah iapun tidak mencegah lagi.

Sekalipun laba laba itu sangat beracun tapi gerak gerik mereka amat lamban mana mungkin bisa pergi mengejar manusia ? Kata Siauw Ling penuh keseriusan, sedangkan mengenai sarang laba laba itu semakin tidak berbah ya lagi beberapa helai surat lendir yang menciptakan sebuah jaring lemas cukup terkena angin atau hujanpun udah hancur, mana mungkin bisa menahan sebuah serangan lweekang seorang jagoan ?

Kiem Hoa Hujien tak dapat menahan rasa geli dihatinya lagi ia tertawa cekikikan.

"Sungguh bagus pertanyaanmu ini" tidak malu kau bisa berpikir sedemikian cermat ya, cuma sayang laba laba beracun yang hasilkan didaerah Biauw Tjiang ini bukan ja amat beracun bahkan daya hidupnya ngat luar biasa, sekalipun gerak geriknya mban sedikit tapi setelah mereka berhasil mbentuk sarang laba labanya, maka keannya lain lagi, jikalau saudara cilik

tidak percaya bagaimana kalau kau cob
mengirim satu pukulan menghajar jaringa
tersebut??"

Tempo dulu Im Yang Tju pernah mel
paskan budi menolong jiwaku, dan bila ku
tinjau situasi ini hari, agaknya ia sudah
terjerumus kedalam keadaan yang sangat
berbahaya dan kepepet', pikir Siauw Ling
didalam hati" Jika aku tidak berusaha un
tuk menolong dirinya lolos dari kepungan
ini mungkin sulit baginya untuk meninggal
kan loteng Wang Hoa Loo dalam keadaan
selamat.

Terdengar waktu itu Djan Bok Hong se
dang berseru minta maaf ujarnya

"Samte ku masih muda tak tahu urusan
bila tealalu banyak menyinggung perasaan
Hujien masih mengharapkan kau suka me
maafkau, sedang mengenai persoalan te
sebut, lebih baik hujlen lakukan sendiri
saja"

Kiranya watak Djan Bok Fong amat li
cik dan banyak akal, walaupun ia beahasil
mengetahui sarang laba laba itu sangat ber
lainan dengan sarang laba laba biasa, tapi
teringat kesempurnaan tenaga lweekang yg

dimiliki Siauw Ling dan karena takut han
aman pemuda itu hancurkan sarang laba
laba tersebut atau melukai laba laba hitam
hingga Kiem Hoa Hujien kehilangan mu
ka dan dari malu menjadi gusar, maka ia
coba alihkan tugas tersebut kepada orang
lain.

Ia tahu kendati Kiem Hoa Hujien ber
usaha untuk menyusuaikan diri dengan cara
hidup bangsa Han tapi ia tetap merupakan
orang kelahiran bangsa Biauw yang ter
kenal kelewat kej sudah tentu bagaimana
ia mungkin dapat menyamat semua si
at bangsa Han

Terutama sekali laba laba hitam itu me
rupakan binatang anch jika kena dilukai
oleh Siauw Ling bukankah urusan jadi ser
ba tidak enak, siapa nyana Kiem Hoa Hujien
juga tertawa hambar.

Kalau begitu silahkan Djan Toa kungcu
turun tangan untuk mencoba sendiri bagai
mana ?

Djan Bok Hong tertegun mendengar kata
ini tapi reaksinya pun sangat cepat ia se
ra berpaling kearah Im Tjang Tju,

Kita semua adalah kawan searah setujuan bila dalam sekali hantam sarang laba laba itu tidak hancur kemungkinan besar Im Yang Totiang merasa tidak puas, katanya sembari tertawa menurut pendapat cayhe lebih baik percobaan ini diserahkan kepada Im Yang Tootiang saja sekalipun bagaimana akhirnya semua orang rasanya bisa dibikin puas.

Orang ini benar benar berbahaya dan keji ia tidak ingin turun tangan mencoba sendiri sebaliknya ingin mencelakai Im Yang Tju, sepasang biji mata Kiem Hoa Hujien mengerling tajam, iapun ikut tertawa.

Sedikitpun tidak salah biar sitoosu tua hidung kerbau ini yang mencoba agar ia pun bisa melek matanya.

Teringat kesehatan ciangbun suhengnya mau tak mau Im Yang Tootiang harus menahan rasa dongkol dalam katinya ia mendongak dan melirik sekejap kearah sarang laba laba itu kemudian perlahan lahan mengangkat telapak tangannya keatas

"Jikalau memang demikian adanya, terpaksa pinto ikuti saja permintaan kalian tanpa membantah

Dengan kerahkan tenaga lweekang mencapai empat bagian telapak tangannya perlahan lahan di ayunkan kemuka segulung hawa serangan yang maha dahsyat segera meluncur keluar menghajar sarang laba laba tadi,

Jangan dikata Im Yan Totiang sekalipun semua orang yang ada dalam ruangpun mempunyai pendapat yang sama yaitu sarang tersebut mana mungkin bisa pertahankan kehancurannya terhadap hantaman angin pukulan sedemikian dahsyat? Siapa nyana peristiwa terjadi diluar dugaan semua orang, sewaktu angin pukulan yang dilancarkan Im Yang Tootiang menghajar diatas sarang laba laba hitam yang menyebar di sekeliling sarangnya mendadak memencar keempat penjuru diikuti dari mulutnya meuyemburkan serat beracun yang langsung melayang ketengah udara dan mengikuti arah datangnya angin pukulan tadi menubruk kearah Im Yang Tootiang.

Sedangkan sarang laba laba itu sendiri dibawah hantaman angin pukulan yang sangat keras hanya naik turun tiada henti-nya sama sekali tidak mengalami kerusak

I mi kerisakan barang sedikitpun

Perubahan yang terjadi diluar dugaan ini bukan saja membuat Im Yang Loo tang merasa amat terperanjat, bahkan air muka Djen Bok Hong pun berubah sangat hebat

Kiem Hoa Hujien tertawa terkekeh.

Tootiang kau harus hati hati jangan sampai tertempel oleh serat beracun atau tergigit oleh laba laba itu, kalau tidak maka keadaan lukamu itu akan jauh lebih parah daripada luka suhengmu?"

Sewaktu ia mengucapkan kata kata itu kedelapan laba laba hitam tersebut sudah makin memperbesar sarang laba labanya sehingga memenuhi keempat dinding dan mencapai atap ruangan.

Gerak gerik laba laba hitam tersebut kelihatannya amat lamban, tapi bergerak di atas serat laba laba tersebut benar benar luar biasa cepatnya hingga susah diikuti dengan pandangan mata.

Tampak serat beracun itu makin lama semakin memanjang. dan akhirnya semakin mendekati tubuh Im Yang Tju .

Dengan hati kebat kabit Im Yang Tootiang segera membalik pergelangan tangan kanannya mencabut keluar pedang yang tersoren pada punggungnya

Jika hujien tidak berusaha menguasahi barang barang beracun ini lagi, maka pinto takut harus turun tangan melukai mereka.

Heee. heee., bila Totiang percaya punya kesanggupan untuk melukai mereka. silahkan turun tangan sepuas hati" sahut Kiem Hoa hujie tertawa hambar.

Kalau begitu terpaksa pinto harus mencoba!"

Melihat seekor laba laba meluncur datang pergelangan kanannya kontan digetarkan, pedang panjang meluncur keluar membat tubuh binatang berbisa tersebut.

Mendadak Djan Bok Hong mengangkat tangan kanannya keatas segulung hawa pukulan yang maha dahsyat meluncur keluar menotok ujung pedang dari toosu Butong sy ini.

Ujung pedang Im Yang Tootiang yang hampir mengenai sasarannya mendadak kena

diserang hatinya. jadi bergetar keras tak kuasa lagi senjata yang ada ditangan kena terhajar turun kebawah bahkan hampir ham pir terlepas dari genggaman

Terdengar suara Djan Bok Hong yang amat dingin berkumandang datang·

Kedatangan Too'iang keperkampungan kami adalah bertujuan menolong jiwa suheng mu ataukah ingin memamerkan kepandaian silatmu?

Kena ditegur oleh sang tjungtju dari per kampungan Pek Hoa Santjung ini Im Yang Tootiang mulai berpikir·

'Sudah lama dalam dunia persilatan ter siar kabar yang mengatakan kepandaian si lat sibayangan berdarah Djan Bok Hong sa ngat mengejutkan sekali, kelihatannya du gaan itu sedikitpun tidak salah cukup d tinjau dari hawa sentilan tak bersuara tak berwujud yang baru saja ia perlihatkan su dah luar biasa sekali"

Sekalipun dalam hati ia berpikir demi kian diluaran ia menyahut dengan nada di ngin

Sentilan Djan Toa Tjungtju yang baru sa ja dipertontonkan benar benar luar biasa

Djan Bok Hong tidak menggubris omong n itu. sinar matanya dialihkan kearah sa rang laba laba yang makin lama semakin elebar dan meluas sehingga mencapai atap ruangan perjamuan tersebut, lama ke lamaan ia tidak tahan juga.

Hujien! cepat kau berusaha untuk me-guasai binatang binatang beracun ini. ja ngan sampai membiarkan mereka menodai eluruh ruangan ini dengan jaringan be cun"

Mendengar sang tjungtju dari perkampung n Pek Hoa San tjung meminta bantuannya Kiem Hoa Hujien tersenyum penuh keme angan.

Walaupun laba laba ini merupakan bi atang yang sangat beracun tapi mereka te p bukan manusia, katanya perlahan Asal an Tootiang itu mundur dua langkah ke elakang dan laba laba tadi tidak berhasil mukan sasarannya ia bakal berhenti sen-ri dan tidak akan memperluas serangan ya lagi,"

Ih Boen Han To pun pada waktu itu ter wa terbahak bahak.

"Tootiang! Bagaimana kalau kaupun menurut mundur dua langkah kebelakang! Urusan mati hidup seseorang jauh lebih besar apa gunanya mencari satroni dengan beberapa gelintir laba laba?"

Teringat nasih suhengnya dalam keadaan kritis, dan kedatangannya kesana hendak minta obat Im Yang totiang tidak ingin karena urusan kecil berakibat besar dengan menahan diri terhadap sindiran Ih Boen Han To ia mundur juga dua langkah kebelakang

Waktu itu semua perhatian orang orang yang hadir dalam ruangan rata rata dipusatkan keatas laba laba hitam itu, sedikitpun tidak salah, setelah Im Yang totiang mundur dan laba laba hitam tadi tak berhasil menemukan sasarannya mereka mulai berhenti mengembangkan serat seratnya guna pembentukan sarang mereka semakin besar

Hujien seru Djan Bok Hong setelah suasana menjadi tenang kembali, Laba laba beracunmu ini betul betul membuat kami terbuka matanya, dan membuat kami tahu bila

beracun merupakan senjata yang paling dahsyat cuma dalam perjamuan harus dikolori dengan badirnya bebetapa ekor laba laba beracun rasanya kurang sedap dipandang bagaimana kalau hujien menariknya kembali

"Hii hii! penglihatan Toa Tjungtju ternyata jauh lebih tinggi setingkat dari semua orang puji Kiem Hoa Hujien tertawa.

"Beberapa ekor laba laba ini bukan saja racunnya ganas bahkan mereka amat pandai jikalau ingin menghancurkan mereka bukan kah terlalu sayang"

Mendengar perkataan itu seluruh tubuh Djien Hek Hong tergetar sangat keras, pikirnya diam diam.

Waahh celaka jaring beracun sudah meembet hampir menutupi seluruh ruangan serta pintu loceng bila tidak dapat ditarik kembali bukankah ini berarti semua bakal terkurung diatas loteng, hati perempuan paling keji kemungkinan besar mengguna kan kesempatan ini ia hendak membokong diriku"

Sebagai seorang yang cerdik licik dan banyak akal kendati dalam batinya sudah timbul rasa curiga tapi air mukanya sama se

kali tidak menunjukkan sikap tersebut ia tersenyum

Bagaimana? Apakah laba laba beracun mu susah ditarik kembali? Caranya sih ada dua macam cuma aku bingung enaknya menggunakan cara apa yang paling tepat?.

Silahkan hujien mengutarakan kedua cara tersebut agar akupun bisa ikut mengetahui dan menambah pengetahuanku.

"Cara pertama adalah menyuruh Pak Sian jienku menyikat mereka sampai habis tapi bila berbuat demikian ini berarti sudah menyia nyiakan jerih payahku selama hampir sepuluh tahun untuk memusnahkan laba laba beracun yang demikian bagus dan lihaynya bukankah amat sayang sekali?"

Apa yang kau maksud sebagai Pak Sian jie? seru Siauw Ling dengan penuh keheranan, Kiem Hoa hujien tertawa cekikikan

Apakah Siauw hengte ingin menambah pengetahuanmu serunya, dari dalam saku ia mengambil sebuah kotak pualam yang panjangnya ada satu depa dengan lebat setengah depa lantas sambungnya.

Nih benda tersebut ada disini Siauw Ling ulur tangannya menerima kotak itu tapi dengan cepat Kiem Poa hujien sudah menarik kembali tangannya dan menyimpin kembali kotak kumala tersebut.

Bukannya aku tidak ingin kasih lihat kepadamu justru karena watak Pek Sian jie terlalu berangasan jikalau sampai kau menderita luka bukankah berabe?"

Apakah caramu yang kedua? Potong Djan Pok Hong cepat. Untuk melepaskan genta masih membutuhkan orang bekerja setelah totiang ini menggusarkan mereka maka lebih baik totiang ini suka menghadiahkan beberapa macam benda untuk memberi makan kepada mereka, barang apa itu?"

Kiem Hoa hujien tersenyum

Lebih baik sebuah lengan atau bila toting ni tidak rela sedikit dikitnya harus potong ketiga jari tangannya, hmm bila pinto tidak mengabulkan permintaanmu itu? degus Im Yang tootiang dingin.

Terpaksa aku harus menggunakan jantung atau isi perutmu untuk memberi makan kepada mereka.

Nada ucapan perempuan yang bernama Kiem Hoa hujten ini tajam keji, buas dan sangat mengerikan walaupun begitu kata ka ta tadi diutarakan dengan wajah yang ma sih dihiasi penuh senyuman bagaikan belum terjadi sesuatu apapun.

Djan tok Hong melirik sekejap kearah Im Yang toheng jauh kemari sebagai tamu aku Djan Bok Hong sebagai tuan rumah ti dak seharusnya bersikap begitu terhadad te tamunya, biarlah tentang soal ini cayhe se lesaikan sendiri!"

Habis berkata ia lantas bertepuk tangan beberapa kali.

Bersambung jilid 23